

Tersedia online di

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>



PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN KREDIT MACET TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Kasus Pada 10 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Pelaporan 2017 – 2020)

Neng Puput Fatimah Febrianti¹, Gatot Wahyu Nugroho², Tina Kartini³

Fakultas Ekonomi

email:¹puputfebrianti485@ummi.ac.id,²gatotwahyunu2@gmail.com,

³tinakartini386@ummi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, dan kredit macet terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan program IBM SPSS for windows versi 20. Pada variabel Perputaran Kas (X1) diperoleh nilai t_{hitung} -2,475 dan t_{tabel} 1,99601 dengan nilai signifikan 0,16 artinya H_{a1} diterima yang artinya Perputaran Kas (X1) Memiliki Pengaruh secara Parsial Terhadap Profitabilitas (Y). Variable Kredit macet (X2) diperoleh nilai t_{hitung} -6,664 dan t_{tabel} 1,99601 dengan nilai signifikan 0,000 dengan demikian H_{a2} diterima yang artinya Kredit macet (X2) Memiliki Pengaruh secara Parsial Terhadap Profitabilitas (Y). Pada tabel hasil uji F nilai signifikansi F diperoleh nilai 0,000 yang artinya nilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan Perputaran Kas (X1), dan Kredit Macet (X2) memiliki pengaruh secara Simultan terhadap Profitabilitas (Y) atau dengan kata lain H_{a3} diterima. Hasil dari perhitungan pada koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai 0,491 yang berarti pengaruh yang memiliki variabel Perputaran Kas X1 dan Kredit Macet X2 terhadap variabel Profitabilitas Y sebesar 49,1% sedangkan 50,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover and bad credit on profitability. This study used a descriptive method with a quantitative approach using the IBM SPSS for windows version 20 program. In the Cash Turnover variable (X1), the tcount was -2.475 and the ttable was 1.99601 with a significant value of 0.16 meaning that H_{a1} was accepted, which means Cash Turnover (X1) Has Partial Influence on Profitability (Y). The bad credit variable (X2) obtained tcount -6.664 and ttable 1.99601 with a significant value of 0.000, thus H_{a2} is accepted, which means bad credit (X2) has a partial effect on profitability (Y). In the table of F test results, the significance value of F is 0.000, which means that the value of $0.000 < 0.05$ so that it can be concluded that Cash Turnover (X1), and Bad Credit (X2) have a simultaneous effect on profitability (Y) or in other words, H_{a3} is accepted. . The results of the calculation on the coefficient of determination (R²) obtained a value of 0.491, which means that the influence of

the Cash Turnover variable X1 and Bad Credit X2 on the Profitability Y variable is 49.1%, while 50.9% is influenced by other factors.

PENDAHULUAN

Tolak ukur maju atau tidaknya perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan perbankan yang ada di negara tersebut. Sektor perbankan selain memiliki peranan bagi negaranya, juga bagi kehidupan masyarakat sektor perbankan berperan sangat penting. Pentingnya peran sektor perbankan disebabkan oleh tugasnya yaitu sebagai perantara yang mempertemukan kedua belah pihak yang saling membutuhkan. Untuk memelihara kesehatan bank maka BI mengeluarkan kebijakan dalam mencitakan dan memelihara kesehatan bank secara keseluruhan. Oleh karena itu kinerja yang positif harus dipertahankan oleh sektor perbankan dalam rangka menjaga kesehatan usahanya. Secara umum, kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dapat dinilai dari indikator tingkat profitabilitas bank tersebut. (Akbar et al., 2018)

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam menjalankan usaha untuk bertahan dalam kelangsungan berdirinya perusahaan dalam jangka panjang, karena fungsi profitabilitas dapat menggambarkan perusahaan tersebut memiliki prospek dimasa depan yang baik. Semakin tinggi rasio profitabilitas ROA maka menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh laba. Dengan demikian profitabilitas perusahaan akan selalu di perjuangkan oleh setiap perusahaan agar nilainya terus meningkat, karena kontinuitas sebuah perusahaan ditentukan oleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan.

Mengingat peranan perbankan sangat berpengaruh bagi perekonomian dan sangat penting bagi suatu negara tapi bukan berarti perbankan tidak memiliki kendala dalam menjalankan operasionalnya. Kegagalan yang sering ditemukan pada perbankan yaitu pada aktivitas pemberian kredit kepada debitur. Kegagalan dalam pemberian kredit merupakan salah satu risiko terbesar sektor perbankan. Dalam praktiknya perbankan tidak memiliki debitur yang lancar semua, setiap bank pasti memiliki debitur yang gagal bayar dalam memenuhi kewajiban kreditnya. Pada dasarnya bank melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat yang disebut debitur yaitu ingin mendapatkan imbalan berupa bunga yang dibayarkan debitur kepada pihak bank. Harapan yang diinginkan perbankan adalah seluruh debiturnya mampu mengembalikan dana yang telah disalurkan pihak bank beserta bunga kredit pada jangka waktu yang sudah ditentukan sesuai perjanjian, namun tidak sedikit kredit yang dilaksanakan sektor perbankan memiliki kredit bermasalah.

Sehingga perlu adanya kegiatan mengukur kualitas kredit pada perusahaan sektor perbankan, karena jika suatu bank memiliki rasio kualitas kredit buruk yang tinggi atau kredit macetnya lebih banyak daripada kredit lancar maka akan mempengaruhi pendapatan perbankan dan akan berpengaruh besar terhadap laba yang dihasilkan perbankan. sehingga tujuan utama perusahaan akan berkurang dalam pencapaiannya. *Non performing loan* (NPL) merupakan alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat risiko kredit macet (Akbar, P., and Djazuli 2018).

Perputaran kas berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya guna menghasilkan pendapatan dari penjualan. Selain itu rasio perputaran kas dapat membantu manajemen dalam memperkirakan besarnya dana kas pada masa mendatang atas dasar ramalan penjualan (Sakti and Septiani 2015). Rasio perputaran kas tidak dianjurkan oleh para ahli jika nilai yang dihasilkan rendah, namun bukan berarti juga dianjurkan jika nilainya terlalu tinggi. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi.

Mengutip dari Riadi (2016) kegiatan membandingkan antara pendapatan dan pemberian pinjaman disebut perputaran kas dalam kegiatan kredit atau penyaluran dana. Tingkat perputaran kas pada perbankan dalam menyalurkan perkredit dapat di hitung dengan membagi jumlah penyaluran dana dengan rata-rata kas periode tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan diikuti semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan yang mempengaruhi tingkat profitabilitas ROA. Dengan demikian profitabilitas perusahaan akan selalu di perjuangkan oleh setiap perusahaan agar nilainya terus meningkat., karena kontinuitas sebuah perusahaan ditentukan oleh tingkat profitabilitas yang tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam jurnal penelitian I gusti ayu rini yulistiani dan ni putu santi suryantini (2016), dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal dan Risiko Operasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di BEI.

Dalam penelitian ini hasil penelitian pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan priode 2010-2014.

Dalam jurnal penelitian M. Taufik Akbar, Moeljadi P, dan Atim Dzajuli (2018), dengan judul Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional. Dalam penelitiannya pengaruh Kredit macet terhadap

Profitabilitas tingkat ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak memiliki dampak penting terhadap CAR dan ROA.

Dalam jurnal penelitian Ni Luh Yuni Andriani, Putu Julianto dan Anantawikrama Tungga Atmaja (2017), dengan judul Pengaruh Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Perputaran Kas, Dan Jumlah Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitiannya bahwa tingkat perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas, dan jumlah kredit macet memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dalam jurnal penelitian Ikhsan and Suryani (2019), dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian hasil yang didapat bahwa ditemukan Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Assets). Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Assets). Berdasarkan jurnal penelitian Suryo, Ruliana, and Soetama (2017), dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitiannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.

Kas

Mengutip dari kajianpustaka.com Riadi (2016) kas merupakan aktiva yang memiliki sifat likuiditas tinggi siap dan bebas dipergunakan dalam membiayai perusahaan. Berdasarkan buku Prihadi (2019:72) “kas merupakan investasi yang sifatnya likuid dan memiliki jangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kas adalah sejumlah uang yang dimiliki perusahaan pada aset lancar yang paling likuid sifatnya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan sifatnya umum.

Faktor yang mempengaruhi kas

Berdasarkan kutipan dari *website* Wadiyo (2020) terdapat 4 Faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya saldo kas perusahaan. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketersediaan kas :

1. Arus Kas, arus kas dapat mempengaruhi penambahan kas di bank, dan juga akan mempengaruhi berkurangnya kas dari aktivitas pengeluaran kas
2. Perubahan Modal Kerja, dalam kenaikan modal kerja contohnya seperti bertambahnya persediaan dan piutang yang disebabkan adanya pembayaran dengan kas akan mengakibatkan saldo kas berkurang. Namun jika persediaan dan piutang menurun akan mempengaruhi bertambahnya kas karena perusahaan menjual persediaan dan piutang

dibayar menggunakan kas. Selain itu kewajiban lancar seperti utang usaha akan meningkatkan kas, namun utang yang dimiliki akan meningkat. Utang yang ditimbulkan bisa dalam bentuk uang kas ataupun dalam bentuk persediaan barang dagang dari *supplier*, dan akan terjadi penurunan kas jika ada kegiatan membayar kewajiban.

3. Aset Tetap, kas akan mengalami kenaikan jika perusahaan menjual aset tetap-nya. Namun akan mengakibatkan aset tetap menurun. Jika perusahaan melakukan investasi aset melalui peningkatan aset tetap maka kas yang dimiliki akan menurun karena melakukan pembelian aset.
4. Transaksi saham dan pembayaran dividen, perusahaan akan memiliki posisi kas yang baik jika dana yang dihimpun dari penerbitan saham ataupun obligasi berjalan baik. Jika perusahaan menggunakan kas-nya untuk melunasi kewajibannya sebelum jatuh tempo atau untuk membeli saham kepada dividen dan pemegang saham maka kas akan menurun.

Perputaran Kas

“Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas” (Kasmir 2016:140). Rata-rata kas didapatkan dari kas awal periode ditambah kas akhir periode dibagi dua. Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran kas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas}}$$

Sumber : (Kasmir 2016)

Menurut Septiana (2019:73) “rasio perputaran kas digunakan sebagai alat ukur tingkat ketersediaan kas dan kecukupan modal perusahaan sehingga perusahaan memiliki gambaran dalam melakukan penagihan piutang dan pembayaran tagihan kewajiban yang dimiliki”. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Sesuai dengan penjelasan Damanik (2017) yang mengemukakan bahwa “Semakin efisien perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar”.

Kredit

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 kementerian keuangan republik indonesia (1998), “kredit merupakan salah satu tugas bank yaitu menyediakan sejumlah uang dengan dilandaskan kesepakatan antara pihak peminjam dengan pihak bank, di dalam kesepakatannya peminjam memiliki kewajiban dalam melunasi sejumlah uang setelah jangka waktu tertentu beserta pemberian bunga yang sudah disepakati. Kredit merupakan kegiatan menyalurkan dana, barang maupun jasa dari pihak pemberi kredit (kreditur) kepada pihak yang menerima kredit (debitur), atau dalam perbankan kreditur merupakan pihak yang memiliki kelebihan

dana dan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana (debitur). Kegiatan penyaluran kredit antara kedua belah pihak berlandaskan kepercayaan dan perjanjian, atau kesepakatan pembayaran kembali kewajiban yang harus dipenuhi oleh pihak debitur dimasa depan.

Kolektibilitas Kredit

Menurut Andrianto (2020:18) kualitas kredit dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Kredit Lancar, kualitas kredit lancar merupakan debitur yang masih memiliki riwayat pembayaran pokok dan bunga tepat waktu .
2. Kredit dalam Perhatian Khusus (DPK), kualitas kredit ini merupakan debitur yang memiliki tunggakan baik pokok maupun bunga yang masih kurang dari 90 hari atau terjadi cerukan yang tidak sering.
3. Kurang Lancar, kualitas kredit kurang lancar merupakan debitur yang memiliki tunggakan pokok dan bunga yang sudah lewat dari 90 hari dan sering terjadi cerukan, dalam mutasi rekening relatif rendah frekuensinya. Biasanya terindikasi memiliki masalah keuangan.
4. Diragukan, pada kualitas kredit seperti ini biasanya debitur memiliki tunggakan angsuran pokok dan bunga yang sudah melampaui 180 hari. Biasanya debitur seperti ini memiliki cerukan yang permanen dan memiliki kapitalisasi bunga.
5. Macet, kredit macet digolongkan pada debitur yang sudah memiliki tunggakan angsuran pokok dan bunga yang sudah lewat dari 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru. Dan jaminan yang dimiliki tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Kredit Macet

Kredit yang memiliki potensi menunggak yang sudah digolongkan dalam golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2018) yang dimaksud dengan kredit macet, atau kredit bermasalah merupakan “kredit atau pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet”.

Sesuai (Otoritas Jasa Keuangan 2018) rasio *non-performing loan* (NPL) *gross* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL gross} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan 2018)

Non-performing loan NPL merupakan “rasio yang mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan” (Kasmir 2016:216).

Profitabilitas

Menurut Hery (2017:7) “profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu dengan mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi”. Menurut Syafri 2010 dalam bukunya yang berjudul Analisis Kritis atas laporan keuangan yang dikutip pada jurnal ilmiah karya Suryo et al. (2017) “Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Dari pengertian beserta penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas dalam konteks *Return on Assets (ROA)*. Dengan rumus perhitungan :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

Sumber : (Hery 2017)

Banyaknya manfaat yang dihasilkan dari rasio profitabilitas menjadikan rasio ini sangat penting dan diperlukan oleh berbagai pihak dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Profitabilitas memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan yaitu:

1. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengukur dan menilai laporan laba rugi perusahaan antara sekarang dan periode sebelumnya berada diposisi lebih baik atau bahkan lebih buruk dari masa lalu.
3. Untuk mengukur perkembangan perusahaan dari setiap periode apakah laba atau bahkan rugi
4. Untuk mengukur seberapa tinggi efektivitas pemakaian aset yang dimiliki untuk mencapai laba yang sudah direncanakan
5. Untuk mengukur seberapa tinggi margin laba yang dihasilkan berupa laba bersih dan laba kotor atas penjualan bersih yang dihasilkan. (Hery 2017:192)

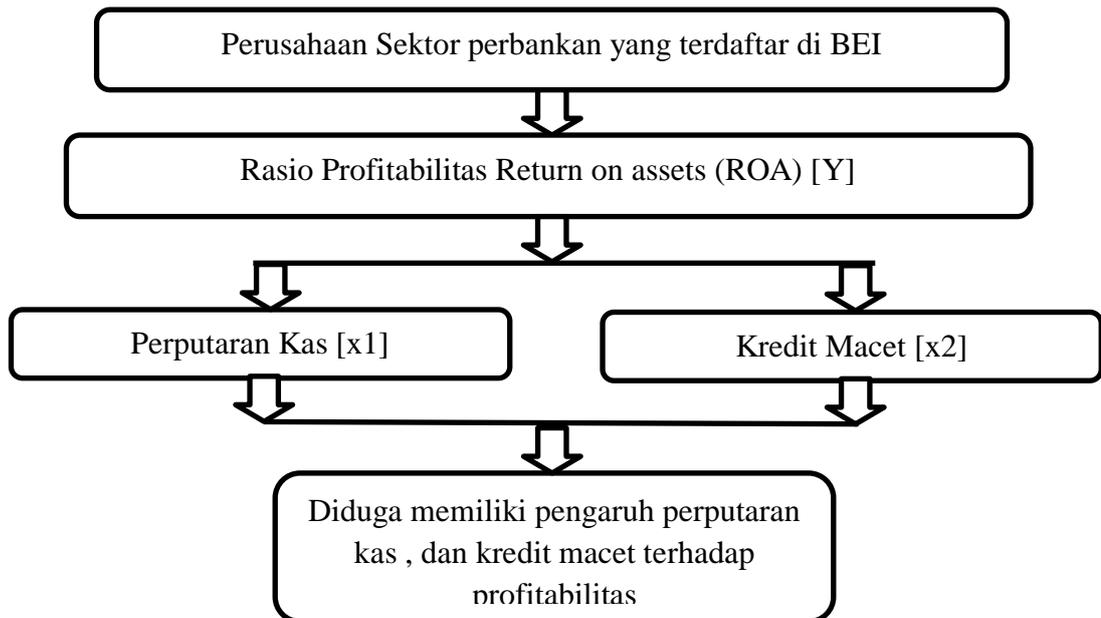
Utami (2020) juga mengutarakan dalam *webpage* yang dipublikasikan pada jurnal *entrepreneur* bahwa rasio profitabilitas sangat dibutuhkan dan biasanya investor menggunakan rasio profitabilitas dalam melihat pencatatan keuangan dan jumlah laba yang akan diterima oleh investor dari perusahaan, investor juga dapat menilai menggunakan rasio profitabilitas berapa tingkat pemakaian aset dan sumber daya dan tingkat kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga investor dapat menilai apakah perusahaan efisien atau tidak dalam menjalankan perusahaannya tersebut.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini maka, kerangka pemikiran yang dibuat menguraikan keterkaitan antara perputaran kas dan kredit macet terhadap profitabilitas *Return On Assets (ROA)* secara keseluruhan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini disimpulkan hipotesis penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

- H_{a1}: Diduga perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
- H_{o1}: Diduga perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H_{a2}: Diduga kredit macet memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
- H_{o2}: Diduga kredit macet tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H_{a3}: Diduga perputaran kas dan kredit macet memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
- H_{o3}: Diduga perputaran kas dan kredit macet tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodologi kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Variabel penelitian pada penelitian ini menggunakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Perputaran Kas dan Kredit macet sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen, rasio yang

digunakan pada variabel profitabilitas yaitu *Return On Assets (ROA)* dengan pendekatan kuantitatif dan berbentuk rasio.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian sebanyak 41 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menarik 10 sampling dengan Jumlah data pengamatan 70 data observasi hasil perkalian antara jumlah bank 10 dengan jumlah periode pengamatan, yaitu selama 4 periode dengan mengambil data per semester dalam satu periode tahun (tahun 2017 sampai dengan 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS* versi 20 yang terdiri dari Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas), Uji Hipotesis (Uji T, Uji F, Analisis Koefisien determinasi), dan Analisis Regresi Berganda.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis data

1. Uji Normalitas

Mengutip dari (Ghozali 2018:161) dalam bukunya bahwa uji normalitas merupakan alat uji yang digunakan untuk memperlihatkan apakah variabel yang akan diuji memiliki distribusi normal atau tidak. data yang disajikan pada penelitian ini memiliki nilai K-S berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2018:105) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji antar variabel independent atau variabel bebas apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. uji multikolinieritas memperoleh nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Variable Perputaran Kas (X1) dan Kredit Macet (X2) tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variable dependen dengan nilai *tolerance* $0,923 > 0,100$ dan nilai *VIF* $1,083 < 10,00$.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk memperlihatkan adanya korelasi pada model regresi linier. Pada penelitian ini tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi dengan hasil uji *Run Test* pada nilai *asympt . sig. (s-tailed)* yaitu 0,149 lebih besar dari 0,05.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2018:137) merupakan alat uji untuk melihat apakah ada ketidaksamaan dalam residual pengamatan yang lain. uji heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang terbentuk secara jelas seperti bergelombang melebar dan menyempit pada *scatterplots*, dan titik-titik yang dihasilkan menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu y. Pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi karena titik-titik pada gambar tidak berbentuk pola yang jelas dan juga menyebar di atas dan di bawah angka nol secara acak dan menyebar.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.174	.154		14.114	.000		
	PERPUTARAN KAS (X1)	-.155	.062	-.224	-2.475	.016	.923	1.083
	KREDIT MACET (X2)	-.256	.038	-.605	-6.664	.000	.923	1.083

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS (Y)

Sumber : (IBM SPSS statistik versi 20 2020)

Untuk menganalisis regresi linier berganda berdasarkan tabel diatas yang diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} = 2,174 - 0,155x_1 - 0,256x_2$$

Keterangan:

Y = *return on assets* (ROA)

i = menunjukkan kelompok bank

X_1 = Perputaran Kas

tertentu

X_2 = Non Performing Loan (NPL)

t = menunjukkan periode tertentu

α = konstanta

e = error

β = koefisien regresi

kesimpulan:

- $\alpha = 2,174$ artinya jika nilai variabel perputaran kas, dan npl sama dengan nol, maka nilai profitabilitas ROA sebesar 2,174 persen.
- $b_1 = -0,155$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran kas, maka profitabilitas ROA akan menurun sebesar 0,155 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- $b_2 = -0,256$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 persen kredit macet maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,256 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan

Bentuk persamaan regresi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} = 2,174 - 0,155x_1 - 0,256x_2$$

Pengaruh Perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Hasil uji t secara parsial dari variabel perputaran kas nilai $-2,475 > -1,99601$ sehingga Perputaran Kas (X1) Memiliki Pengaruh negatif secara Parsial Terhadap Profitabilitas (Y).

H_{a1}: perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (diterima)

H_{o1}: Diduga perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ditolak)

Berdasarkan uraian di atas yaitu perputaran kas memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. sehingga rasio profitabilitas *return on asset* (ROA) tinggi ataupun rendah nilainya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nilai Perputaran kas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hasil penelitian (Yulistiani and Suryantini 2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal dan Risiko Operasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di BEI yang menyatakan bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Assets).

Pengaruh Kredit macet terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

hasil uji t secara parsial dari variabel kredit macet (X2) nilai $-6,664 > -1,99601$ ini menggambarkan bahwa kredit macet (X2) secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Kredit Macet (X2) karena. karena nilai t_{hitung} negatif maka pengaruh yang ditimbulkan negatif terhadap Profitabilitas (Y).

H_{a2}: Diduga kredit macet memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (diterima)

H_{o2}: Diduga kredit macet tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ditolak)

Dalam rasio *non performing loan* (NPL) nilai rasio *non performing loan* (NPL) BCA pada tahun 2017 menunjukkan nilai 1.50% angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2018 1.40% ini sejalan dengan nilai profitabilitas *return on asset* (ROA) pada tahun 2017 1.79% angka tersebut lebih kecil dari tahun 2018 1.81%. Hal ini disebabkan oleh bunga pinjaman yang harusnya diterima oleh perbankan sebagai pendapatan akan mengalami penurunan jika kredit macet memiliki nilai rasio *non performing loan* (NPL) tinggi.

Pengaruh Perputaran Kas dan Kredit macet terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

hasil uji hipotesis Uji F simultan berdasarkan nilai signifikansi yang secara simultan memiliki signifikansi $\text{sig} < 0,05$ dengan perolehan nilai $0,000 < 0,05$ sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. ini menggambarkan bahwa:

H_{a3}: Diduga perputaran kas dan kredit macet memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (diterima)

H_{o3}: Diduga perputaran kas dan kredit macet tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ditolak)

Berdasarkan uraian di atas yaitu perputaran kas dan kredit macet memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. maka variabel bebas yang terdiri dari perputaran kas dan kredit macet secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan hasil dari perhitungan pada koefisien determinasi (R²) yakni diperoleh nilai R square 0,491 yang berarti pengaruh yang dimiliki variabel Perputaran Kas X1 dan Kredit Macet X2 terhadap variabel Profitabilitas Y sebesar 49,1% sedangkan 50,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

SIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

1. Perputaran kas memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020
2. Kredit macet memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020
3. Perputaran kas dan kredit macet memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020

Saran

Berikut di bawah ini merupakan beberapa saran yang penulis buat sebagai berikut:

1. Perusahaan pada sektor perbankan harus lebih memperhatikan dalam mengelola kas yang dimiliki karena dengan semakin banyak kas yang dimiliki maka akan semakin besar peluang kas tersebut tidak efektif atau over Investment

2. Perusahaan pada sektor perbankan harus lebih memperhatikan dalam mengelola piutang terutama kredit macet yang dimiliki perusahaan sektor perbankan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menganalisis debitur dengan memperketat prinsip 5c yaitu (1)*character* (2)*capacity* (3)*capital* (4)*collateral* (5)*condition*.
3. Perusahaan sektor perbankan umumnya semua sektor harus lebih memperhatikan lagi rasio profitabilitas *return on asset* (ROA) agar tidak mengalami penurunan salah satunya menekan kredit macet dan meningkatkan perputaran kas dan perputaran aset yang lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini agar pencapaian laba yang diperoleh bisa maksimal sesuai perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Taufik, Moeljadi P., And Atim Djazuli. 2018. **“Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Melalui Kecukupan Modal, Biaya Dan Pendapatan Operasional.”** *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 5(1):79–91. Doi: 10.26905/Jbm.V5i1.2318.
- Andriani, Ni Luh Yuni, Putu Julianto, And Anantawikrama Tungga Atmadja. 2017. **“Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Tingkat Perputaran Kas, Dan Jumlah Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Kabupaten Buleleng.”** *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8.
- Andrianto. 2020. *Manajemen Kredit (Teori Dan Konsep Bagi Bank Umum)*. Cetakan Pe.
- Damanik, Melani. 2017. ***Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Indofood Suka Makmur TBK.***
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Ibm SPSS 25*. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro.
- Hery. 2017. *Balanced Scorecard For Business*. Edited By O. Heriyani. Jakarta: Grasindo.
- Ikhsan, And Suryani. 2019. **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.”** *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 8(September):22–47.
- IBM SPSS statistik versi 20. 2020. **“Output1 Perputaran Kas, Kredit Macet, Profitabilitas.”**
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. **“Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 39/POJK.03/2018.”** *Otoritas Jasa Keuangan*.

- Prihadi, Toto. 2019. **“Analisis Laporan Keuangan - Toto Prihadi - Google Books.”** 660.
- PSAK. 2015. **“PSAK.”**
- Riadi, Muchlisin. 2016. **“Pengertian, Perputaran Dan Manajemen Pengelolaan Kas.”** *Kajian Pustaka*. Retrieved June 30, 2020 (<https://www.kajianpustaka.com/>).
- Sakti, Alisy Misitama, And Aditya Septiani. 2015. **“Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi.”** 4(2):792–801.
- Septiana, Aldila. 2019. **“Analisis Laporan Keuangan; Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan.”**
- Suryo, Sarjito, Ruly Ruliana, And Dedi Rossidi Soetama. 2017. **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.”** *Akuntabilitas* 10(2):313–32. Doi: 10.15408/Akt.V10i2.6139.
- Utami, Novia Widya. 2020. **“Pengertian, Fungsi, Jenis Dan Contoh Rasio Profitabilitas.”** *Jurnal Entrepreneur*. Retrieved June 30, 2020 (<https://www.jurnal.id/>).
- Wadiyo. 2020. **“√ 4 Faktor Penting Yang Mempengaruhi Saldo Kas Perusahaan.”**
- www.idx.co.id. n.d. **“Laporan Keuangan.”** <https://www.idx.co.id/>.
- Yulistiani, I. Gusti Ayu Rini, And Ni Putu Santi Suryantini. 2016. **“Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal Dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Bei.”** *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(4):255340.